



Menyimak Kicau Merajut Makna

Salim Akhukum Fillah

[Download now](#)

[Read Online](#) 

Menyimak Kicau Merajut Makna

Salim Akhukum Fillah

Menyimak Kicau Merajut Makna Salim Akhukum Fillah

Jawaban terindah pada pemfitnah: “Jika kau benar, semoga Allah mengampuniku. Jika kau keliru, semoga Allah mengampunimu.”

Jawaban terbaik pada penghina dan pencela kehormatan: “Yang kaukatakan tadi sebenarnya adalah pujian; sebab aslinya diriku lebih mengerikan.”

Jawaban teragung pada cacik maki dan kebusukan: “Bahkan walau ingin membalas, aku tak kuasa. Sebab aku tak punya kata-kata keji dan nista.”

Terjawablah pujian: “Moga Allah ampuni aib yang tak kautahu; tak menghukumku sebab sanjungmu; dan jadikanku lebih baik dari semua itu.”

Jawaban termulia pada yang memuji: “Semoga Allah ampuni yang tak kau ketahui, semoga doamu memperbaiki diriku dan dirimu.”

Sungguh kumpulan kicauan @salimafillah “Menyimak Kicau Merajut Makna” ini adalah sekadar yang tercatat untuk direnungi. Terutama oleh pengicaunya. Dan jika Shalihin dan Shalihah pembaca berkenan kebersamaian muhasabahnya, alangkah bahagia dalam syukur hati kami ini. Moga apa yang Shalihin dan Shalihah renungi dari kumpulan kicauan ini mengilhamkan amal shalih yang kami pun tak terhalang dari pahalanya, menjadi bekal menghadap Allah 'Azza wa Jalla.

Menyimak Kicau Merajut Makna Details

Date : Published 2012 by Pro-U Media

ISBN : 9789791273961

Author : Salim Akhukum Fillah

Format : Paperback 408 pages

Genre : Religion, Islam

 [Download Menyimak Kicau Merajut Makna ...pdf](#)

 [Read Online Menyimak Kicau Merajut Makna ...pdf](#)

Download and Read Free Online Menyimak Kicau Merajut Makna Salim Akhukum Fillah

From Reader Review **Menyimak Kicau Merajut Makna** for online ebook

Ar Rifa'ah says

Kumpulan kicauan penulis yang satu ini selalu menyegarkan. Terasa sekali dituliskan dengan hati. Sangat kaya akan ilmu, motivasi, renungan, dan begitu banyak hal yang baik. Sekiranya tiap judul diklasifikasikan pada bab-bab terpisah yang se-tema, atau dilengkapi dengan indeks untuk lebih memudahkan menelusurinya, tentu akan lebih istimewa.

Pada akhirnya, buku ini bukan hanya berisi deretan kalimat-kalimat yang awalnya terpotong tiap 140 kata, tapi telah terangkai menjadi tulisan-tulisan yang utuh memberikan energi yang sangat besar. Menggerakkan!

Ummu Syauqi says

Alhamdulillah, akhirnya setelah bimbang antara membeli bukunya atau tidak, saya sama sekali tidak kecewa dengan keputusan saya untuk membeli buku ini...

Subhanallah, begitu banyak motivasi, inspirasi dan cambukan hati yang mengalir setiap saya selami kata per kata samudera mutiara rangkaian salim a fillah :D

Hadiyatussalamah Pusfa says

Setelah berbulan-bulan, alhamdulillah saya bisa menamatkan buku ini. Dan entah kenapa harus di hari-hari kaya gini.

Sebenarnya, tinggal follow akun @salimafillah dan, voila, bisa baca langsung twitnya.

Buku ini berwarna-warni, temanya banyak. Kan, kumpulan kultwit. Nah, dari sekian banyak, ada beberapa yang sangat membekas.

- “Dari Jogokariyan”

3 pilar: al quran, masjid, dan sirah nabawiyah. dari sini, saya baru tahu asal mula IQRO. dan masjid jogokariyan yang sangat inspiratif dalam pengelolaan masjid dari mulai pemetaan jamaah (lebih keren dari sensus penduduk), saldo masjid yang diupayakan Rp0, sampai undangan elegan shalat subuh berjamaah. Keren! Inspiratif! :)

- Jujur membuat masalah menjadi masa lalu, dusta membuat masalah menjadi masa depan.
ini quotes yang saya sukaaaa banget.

- Palestina!

Ga bisa ga terharu kalau baca kabar tentang saudara2 kita nun jauh disana. Dan yang paling membekas, interaksi dengan al qur'annya dahsyat! Bikin malu. :(
saya kutip ya

"Dahulu kami meninggalkan Al Quran," ujar seorang bapak dari keluarga Syamallekh di Masjid Syaikh "Ajleyn sebakda Subuh ketika kami ber-halaqah Quran, "maka Allah pun mencampakkan kami dalam kehinaan di kaki penjajah Zionis. Kami terjajah, tertindas, dan hancur; lalu mencoba mencari pegangan dalam gelap; harta, kedudukan, senjata. Tapi itu semua hanya membuat kami kian terpuruk. Kini kami kembali kepada kitabullah; alhamdulillah, kami bisa berdiri tegak, berwajah cerah, dan bersemangat dalam perlawanan seperti kalian saksikan."

hiks. sedih.... sedih melihat diri sendiri...

Anak-anak kecil berlarian di jalanan tanpa takut; cita-cita mereka semua sama dan tak adpat ditawarkan; "Syahid fi sabilillah!" Bagaimana caranya? "Dengan Al Quran!" jawab mereka. Sebab anggota *Kataib* 'Izzudin Al-Qassam yang *ribath* di garis terdepan dipilih dari mereka yang paling mesra dengan Al-Quran.

Speechless. Ga tau lagi...

Ohya, terus PM Palestina yang dengan mudahnya ditemui di gang-gang, pasar-pasar, masjid-masjid. Terus pengawalnya ramah. Pemimpin idaman banget ga sih?

-Tentang parenting.

Banyak. paling suka tentang "Qaulan Sadiidaa"

Dan ini semua hanyalah sebagian kecil topik yang disajikan dalam buku ini. Kalau penasaran, silakan meluncur ke toko buku terdekat, atau kosan temen terdekat yang punya. :) Selamat membaca.

ohya, sesungguhnya, akan lebih menyenangkan jika buku ini ada daftar isinya. *cek dulu* eh, ada deng. Haha jadi selama ini... Pusfa, pusfa...

Azhar says

Menelusuri pemikiran seorang Dai dan pecinta Islam yang berdakwah dan mencoba sebaik mungkin menjadi Muslim yang membela kebenaran dan kebaikan :)

Ummi Citrayani says

Kicauan berharga yang benar-benar membuat setiap pembacanya mampu merajut makna. Dengan kerendahan hati yang khas, Ustad Salim selalu mampu membuat setiap pembaca jatuh cinta sama karya-karyanya.

A must read!

Wibowo says

Serasa membaca, menyaksikan, bahkan mengalami semua kisah agung yang diteladankan para manusia terbaik ditiap zaman :)

miss says

Kirain isinya beneran kumpulan tweet nya twitter. :p

Suroiya Rosyid says

alhamdulillah dikaruniakan kesempatan untuk membaca karya orang shaleh yang penuh hikmah. Meskipun dalam membacanya butuh waktu yang lama karena ini bukan novel yg sekali baca selesai tetapi lebih kumpulan nasehat yg harus di renungkan dan di amalkan sehingga membuat kita lebih dekat kepadaNya :)

Zainuri says

Bukunya mas Arif Nur Salim memang senantiasa penuh makna. Menghujam dalam untuk direnungi. Bahasanya yang begitu indah membuat pembaca merasa nyaman, walau kadang perlu beberapa kali untuk memahami.

Buku ini merupakan karya yang inspiratif. Ide membukukan celotehan menjadi tulisan dalam bentuk buku perlu dilanjutkan. Akan lebih baik lagi jika banyak da'i melakukan hal ini. Agar celotehan itu tidak berlalu begitu saja.

Asyraf Sahar says

another class of wisdom

nur'aini tri wahyuni says

tidak keseluruhan buku adalah resume cuitan Ust. Salim di twitter, ada beberapa bagian yg diambil dari blog dan buku beliau yg terdahulu.

Gama Ramadhan says

Satu lagi dari jari-jemari lincah salim a fillah atau lebih tepat dari ricauan-ricauannya di akun twitter @salimafillah

Terdiri dari banyak topik bahasan, meskipun tidak dibahas secara mendalam, tetap memberika inspirasi, mengingatkan kita untuk senantiasa memuhasabahi diri.

worth to read :)

April Fatmasari says

Setiap potongan kisah yang disajikan mudah dimengerti dengan bahasa yang sangat santun. Bacaan yang tidak terlalu berat namun isinya sangat berbobot karena banyak kisah-kisah teladan para nabi dan ulama yang dibahas dalam buku itu. Semoga bisa semakin menghidupkan yang wajib dan merutinkan yang sunnah.

Faizah Aulia R says

bingung harus nulis apa di halaman review ini , sejujurnya udah speechless bngt sama karya2 ust salim a fillah , setiap kata yang dituliskan bermakna.

ini pertama kalinya beli buku yang sumbernya dari kumpulan twit, as we know skr udah banyak yg bkin buku dari kicauan2 twitter, but this book is worth enough , sangat sangat ga rugi :D

bukan buku fiksi

tapi sukses bikin nangis berkali2 entah kenapa

bukan, bukan karena tokoh utamanya mati seperti cerita fiksi, karena disini bukan cerita fiksi.

dan , semua yang di tulis itu kayaknya quote murni yang kalo diinget bisa jadi kata2 motivasi #halah :D

salah satu yang bikin netesin air mata adalah :

bab Keindahan Hukum di Zaman Umar

Alkisah ada sorang musafir yang membunuh seorang bapak tua karena melihat bapak itu menyembelih untanya, lalu musafir tsb karena amarah membunuh bapak tersebut.

Diceritakan bapak tersebut memiliki 2 orang anak, 2 pemuda yang merupakan anaknya tersebut mengadukan hal tersebut pada umar dan meminta agar umar menegakkan hukum , diqishash.

Musafir tersebut sudah bersedia untuk diqishas (tegakkanlah hukum Allah, laksanakanlah qishas atasku. Aku ridha kepada ketentuan Allah), namun dia ingin menyelesaikan urusan muamalah kaumnya yang diamanahkan pada musafir tersebut, dan minta waktu 3 hari untuk menyelesaikan urusannya . Dan Umar pun sudah menyetujuinya untuk memberi waktu 3 hari agar kembali lagi untuk diqishash

2 Pemuda yang menuntutnya meminta ada yang menjamin bahwa musafir tersebut akan kembali dalam waktu 3 hari. Namun, musafir tersebut memberitahukan bahwa dia tidak memiliki sanak saudara pun di

tempat itu, sehingga tidak mungkin ada yang mau menjaminnya(Aku tidak memiliki seorang kerabat pun disini Hanya Allah, hanya Allah yang jadi penjaminiku wahai orang-orang yang beriman kepada -Nya).

"Harus ada yang menjaminnya" , ujar penggugat

"Jadikan aku penjaminnya, hai Amirul Mukminin", sebuah suara berat menyeruak, suara Salman Al Farisi.

"Salman? demi Allah engkau belum mengenalnya ! Jangan main-main dengan urusan ini, cabut kesediaanmu", hardik Umar

"Pengenalanku kepadanya, tak beda dengan pengenalanmu ya Umar, aku percaya padanya sebagaimana engkau percaya padanya", ujar Umar

Dengan berat hati Umar menerimat penjaminan yang dilakukan Salman baginya .

3 hari berlalu sudah, detik2 menjelang eksekusi semakin dekat. Pemuda musafir itu belum muncul, umar gelisah mondar-mandir. Mentari di hari batas nyaris terbenam, Salman dengan tenang dan tawakal melangkah siap ke tempat qishash. Tetapi sosok bayang berlari terengah dalam temaram, terseok, terjerebab, lalu bangkt dan nyaris merangkak. "Itu dia !", pekik Umar.

Pemuda itu dengan tubuh berkuah peluh dan napas putus-putus ambruk di pangkuan Umar. "Maafkan aku," ujarnya "hampir terlambat. Urusan kaumku memakan banyak waktu. Kupacu tungganganku tanpa henti hingga ia sekarat di gurun dan terpaksa kutinggalkan, lalu keberlari"

"Demi Allah, " ujar Umar sambil menenangkan dan meminumi "bukankah engkau bisa lari dari hukuman ini ? Mengapa susah payah kembali ?"

"Supaya jangan sampai ada yang mengatakan," ujar terdakwa itu dalam senyum "di kalangan Muslimin tak ada lagi ksatria tepat janji."

"Lalu kau, hai Salman, " ujar Umar berkaca-kaca "mengapa mau-maunya kau jadi penjamin seseorang yang tak kau kenal sama sekali ?"

"Agar jangan samapi dikatakan, " jawab salman teguh "di kalangan Muslim tak ada lagi saling percaya dan menanggung beban saudara".

"Allahu akbar ! ", pekik dua pemuda penggugat sambil memeluk terdakwanya "Allah dan kaum Muslimin jadi saksi bahwa kami memaafkannya"

"apa maksudnya ? Jadi kalian memaafkannya ? Tidak jadi diqishash ? Allahu Akbar ! Mengapa ?" tanya Umar

"agar jangan ada yang merasa," sahut keduanya masih terisak "di antara kaum Muslimin tak ada lagi kemaafan dan kasih sayang"

*dan masih banyak cerita lainnya :D

Jawaban terindah pada pemfitnah : "Jika kau benar, semoga Allah mengampuniku. Jika kau keliru, semoga Allah mengampunimu"

Jawaban terbaik bagi penghina dan pencela kehormatan : "Yang kaukatakan tadi sebenarnya adalah pujian,

sebab aslinya diriku lebih mengerikan"

Jawaban teragung pada caci maki dan kebusukan : "Bahkan walau ingin membalas, aku tak kuasa. Sebab aku tak punya kata-kata keji dan nista"

Terjawablah pujian : "Moga ALLah ampuni aib yang tak kautahu; tak menghukumku sebab sanjunganmu; dan jadikanku lebih baik dari semua itu"

setiap kalimat yang ditulis bener2 menari dan bermakna, subhanallah
semoga bisa menulis kayak salim a fillah juga, apa yang ditulis selalu bermakna, dan saat berbagi ilmu tidak terkesan menggurui :D , amin

Rizqi Arum Prastuti says

seperti biasanya, pengetahuannya oke :)
